



ANALISIS PERAN VESSEL TRAFFIC SERVICE (VTS) DALAM MENINGKATKAN KEAMANAN ALUR PELAYARAN DI WILAYAH PELABUHAN BELAWAN

Putri Dwi Jayanti¹, Nur Achmad Jabrial², Adna Genawi³, Conny Cahyanti⁴

^{1,2,3,4.} Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Malahayati Jakarta

Alamat : Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, Daerah Khusus Jakarta 14150

Korespondensi penulis: ¹putri.dwijayanti57@gmail.com

ABSTAK : Aktivitas Navigasi di Pelabuhan Belawan dilaksanakan oleh Distrik Navigasi Tipe A Kelas I Belawan yang salah sataunya adalah Stasiun VTS Belawan. fasilitas dan peralatan yang dimiliki oleh Wilayah Kerja Distrik Navigasi Tipe A Kelas I Belawan berupa menyiapkan sarana telekomunikasi melalui Stasiun Vessel Traffic Services selama 24 Jam. VTS Belawan sangat berpengaruh dalam aktivitas pemantauan alur keluar dan masuk kapal laut di wilayah Pelabuhan Belawan. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana penerapan Vessel Traffic Service (VTS), dan Alur perlintasan di Pelabuhan Belawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis SWOT untuk mengetahui kondisi VTS Belawan dari segi internal dan eksternal. Kemudian, pengambilan data di lapangan dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Kata kunci: pelabuhan belawan, kenavigasian, vessel traffic service, keamanan alur perlintasan

ABSTRAC : *Navigation activities in Belawan Port are carried out by the Type A Class I Belawan Navigation District, one of which is the Belawan Vessel Traffic Service (VTS) Station. The facilities and equipment owned by the Belawan Type A Class I Navigation District include providing telecommunication facilities through the Vessel Traffic Services Station 24 hours a day. The Belawan VTS significantly influences the monitoring activities of ship arrivals and departures in the Belawan Port area. The aim of this research is to understand how the Vessel Traffic Service (VTS) is implemented and the navigation fairway in Belawan Port.*

ANALISIS PERAN VESSEL TRAFFIC SERVICE (VTS) DALAM MENINGKATKAN KEAMANAN ALUR PELAYARAN DI WILAYAH PELABUHAN BELAWAN

This study employs a qualitative method and SWOT analysis to assess the condition of Belawan VTS from internal and external perspectives. Data collection in the field is conducted through interviews, observations, and document studies.

Key Words: Belawan Port, Navigation, Vessel Traffic Service (VTS), Safety of navigation route

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kepulauan yang berpotensi dan dilewati beberapa jalur pelayaran internasional. Keselamatan pelayaran adalah suatu keharusan dan kewajiban Indonesia untuk menyediakan alur pelayaran yang aman dan nyaman untuk di lewati kapal kapal yang masuk di indonesia dari seluruh dunia.

Indonesia merupakan Negara dengan tingkat kecelakaan pada kapal yang cukup tinggi dengan tingkat keamanan bagi pelayaran yang minim khususnya pada saat kapal melintasi suatu wilayah atau alur pelayaran niaga maka pemerintah indonesia berupaya untuk meminimalisir tingkat kecelakaan di laut.

Dengan perlahan melakukan penerapan hukum yang berlaku secara internasional sebagai negara maritim. Aturan VTS digambarkan dan di bahas dalam International Maritime Organitation (IMO). Penggunaan VTS secara international diatur berdasarkan rekomendasi SOLAS Chapter V Reg. 12 dan IMO Resolution A. 857 (20) tentang Vessel Traffic Service yang diadopsi pada tahun 1997.

Pentingnya sistem ini mendorong penerapan aturan internasional penggunaan Automatic Identification System (AIS) hampir pada semua tipe kapal baik yang berlayar di perairan dalam negeri maupun luar negeri.

Vessel Traffic Services (VTS) berperan memberi andil pada keselamatan jiwa di laut, keamanan dan efisiensi bervavigasi serta perlindungan lingkungan laut, wilayah pantai yang berdekatan, lokasi kerja dan instalasi lepas pantai dari akibat buruk lalu lintas kapal. Selain bertugas dalam kenavigasian kapal, VTS memiliki tugas penting lain yakni proses Pengumpulan data kapal yang berlabuh pada area pelabuhan untuk diolah kembali guna menetapkan pajak pada kapal yang berlabuh tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih oleh penulis karena metode kualitatif mengedepankan elemen interaksi manusia, objek maupun institusi (Basri, 2014) sehingga dirasa tepat untuk penelitian ini. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis bisa memahami bagaimana suatu individu atau kelompok menerima isu tertentu, pada penelitian ini, bagaimana peran VTS dalam peningkatan keselamatan pelayaran di area Pelabuhan Belawan.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Pada penelitian deskriptif penulis berusaha untuk memaparkan atau menguraikan pemecahan masalah dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara sistematis berdasarkan data-data yang diperoleh dan kemudian bisa ditarik kesimpulan yang bersifat umum (HuseinUmar, 2013).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keamanan laut. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan permasalahan yang ditemukan oleh penulis khususnya di VTS Belawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi penulis selama bekerja di VTS Belawan. Ditemukan masih banyak kejadian atau situasi marabahaya di alur Pelabuhan belawan. Berikut ini adalah beberapa hasil dari pengamatan atau data data berupa, berita cuaca Pelabuhan, Berita acara dan Notice To Marine kepada kapal kapal:

- 1) Berdasarkan informasi dari Mv. Sakti call sign PNSL pada hari minggu tgl 19 maret 2023 pukul 18.31 LT kma kapal mv. Sakti kandas / Grounded pukul 13.30 LT pada posisi utara dari Buoy no. 6 dengan jarak 1.35 cables dengan koordinat 03°50'41" U / 098°44'29" T kma tipe kapal cargo semen kma GT 4322 kma draft maksimum 6.75 m kma crew dalam kondisi baik dan tidak ada kebocoran
- 2) Pada tanggal 15 maret 2023 jam 07.36 LT, operator vts menerima informasi dari petugas dermaga KPLP belawan bahwasanya kapal kmp teluk sinabang bendera indonesia mengalami kandas di posisi 03°49'45"N/098°43'52"E melintang buoy no.5.

ANALISIS PERAN VESSEL TRAFFIC SERVICE (VTS) DALAM MENINGKATKAN KEAMANAN ALUR PELAYARAN DI WILAYAH PELABUHAN BELAWAN

- 3) Di informasikan kepada kapal bahwa telah terjadi kecelakaan kapal nelayan di sekitar alur bouy no. 9 pelabuhan belawan.
- 4) Berdasarkan informasi dari kapal pandu 09 melaporkan bahwa buoy no.02 di alur pelabuhan belawan dalam keadaan padam pada posisi 03°54'09 N / 098°44'58 E
- 5) Pada hari senin tanggal 10 februari 2020 jam 03.12 LT, Km. Lima Dai 8 (YB2126) memanggil VTS Belawan melaporkan bahwa kapal dalam keadaan Trouble Engine linear dan meminta VTS Belawan untuk memberitahukan kepada keagenan di belawan yaitu PT. Melda Jaya agar memberikan bantuan dengan menarik kapal Km. Lima Dai 8 dari posisi : 03°55'56" N / 099°05'12" E ± 21 NM dari buoy no. 6 meminta untuk ditarik oleh Km. Asahan Jaya – II yang sedang sandar di pelabuhan belawan.
- 6) Pada hari Minggu tanggal 11 Juni 2023 VTS Operator mendapatkan informasi via Whatsapp (WA) dari Plt. Kadisnav Tipe A Kelas I Belawan untuk mencari informasi tentang terjadinya insiden tabrakan antara MV. Spirit Sejati dan Tongkang Baiduri A yang mengakibatkan muatan kayu bulat ada yang patah dan jatuh ke laut yang jumlah atau kuantitasnya belum diketahui, 3 (tiga) tiang Stansen lepas dan jatuh kelaut dan 2 (dua) pipa sondangan lepas dan jatuh ke laut serta ada kebocoran dan penyok di sudut belakang kiri dari Tongkang Baiduri A tetapi bagian bawah lambung dan kemudi Tongkang Baiduri A akan di periksa pada saat selesai bongkar.
- 7) Di Informasikan Kepada Kapals Bahwa Telah Terjadi Kecelakaan Kapal Nelayan Di Sekitar Alur Bouy No.9
- 8) Sehubungan dengan Informasi dari Ksop Kls IV Kuala Langsa Tentang Pemasangan Static Boom Yang Sudah Terpasang Oleh Pt Pertamina Ep Pangkalan Susu, Dan Pada Saat Ini Dalam Keadaan Putus.
- 9) Informasi Dari Kepanduan Belawan Bahwa Buoy No.7 Hanyut Tanggal 25 Desember 2023 Pukul 21.55 LT Pada Posisi 03° 49' 20.7017" LU / 098° 43' 49.1694" BT
- 10) Berdasarkan Informasi Dari KPLP Belawan / Syahbandar Kelas Utama Belawan Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 23.38 LT Bahwa Buoy No.9 Mati / Padam.
- 11) Sesuai surat edaran dari direktorat jenderal perhubungan laut tentang memperingati hari pelaut sedunia diminta kepada semua kapal – kapal di area pelabuhan belawan untuk membunyikan suling kapal.

- 12) Diinformasikan kepada semua kapal yang melintas di alur pelabuhan belawan bahwa Buoy Wreck no. 6 milik PT. Pelindo pada posisi $03^{\circ} 46' 52.3053''$ LU / $098^{\circ} 40' 43.3609''$ BT ditemukan hanyut oleh tim patroli (KPLP) dan saat ini buoy tersebut sedang dalam proses perbaikan dan perawatan.

Selain data observasi dan dokumentasi di atas, penulis juga melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Stasiun Radio Pantai yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang ada di VTS Belawan. Berikut adalah potongan transkrip hasil wawancara penulis dengan kepala stasiun radio Pantai (SROP).

PEMBAHASAN

1. Kurangnya Keterampilan Operator VTS dalam Berkomunikasi dengan Bahasa Inggris

Dalam melaksanakan tugas masih banyak ditemukan kendala atau masalah dalam hal komunikasi yang dilakukan oleh para operator VTS. Kurangnya kesadaran akan pentingnya keterampilan berbahasa Inggris menjadi sumber masalah dalam hal ini. Hal ini masih kurang disadari oleh para operator VTS akan pentingnya keterampilan berbahasa Inggris untuk menjaga kelancaran pemberian pelayanan jasa lalu lintas di wilayah Pelabuhan Belawan. Dalam komunikasi internal dan komunikasi dengan mayoritas pelabuhan pemangku kepentingan melalui telepon dan radio dilaksanakan dengan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan komunikasi dengan mayoritas kapal-kapal yang melintas di wilayah operasi VTS belawan dan kapal-kapal yang tiba dari luar wilayah Indonesia biasanya dilaksanakan dalam bahasa Inggris. Komunikasi yang dilakukan antara kapal-kapal yang berada di wilayah Pelabuhan belawan dengan pihak darat yaitu VTS biasanya komunikasi yang berhubungan dengan bahaya, yang diawali dengan tanda segera atau tanda keselamatan yang berhubungan dengan keamanan dan keselamatan pelayaran.

Banyak faktor yang menyebabkan masalah atau kendala ini belum diperbaiki, salah satunya belum terjadinya masalah yang berhubungan dengan keselamatan dan keamanan pelayaran akibat kurangnya keterampilan berkomunikasi atau kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

2. Rendahnya Kesadaran Staf Operator VTS dalam Melaksanakan Tanggung Jawab Tugas Jaga

Rendahnya kesadaran staf operasional VTS dalam melaksanakan tanggung jawab tugas jaga merupakan masalah yang mendasar. Hal ini akan merugikan operator itu sendiri

ANALISIS PERAN VESSEL TRAFFIC SERVICE (VTS) DALAM MENINGKATKAN KEAMANAN ALUR PELAYARAN DI WILAYAH PELABUHAN BELAWAN

atau pihak kantor. Untuk itu sangat penting bagi operator mengetahui bagaimana dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang nyaman agar dapat meningkatkan produktifitas diri dalam bekerja mengingat kinerja operator yang menjadi tolok ukur dari berhasilnya suatu pekerjaan.

Jika dari pekerjaan sendiri tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana mestinya akan mengakibatkan kerugian untuk beberapa pihak. Rendahnya operator tugas jaga dalam melaksanakan tanggung jawab ditunjukkan oleh seringnya para operator yang melaksanakan tanggung jawab tugas jaga yang datang terlambat ketika pelaksanaan rotasi jaga atau pergantian tugas jaga, pada ruang operasi VTS belawan dijaga terus menerus selama 24 jam dan 7 hari dalam sepekan.

Pengaturan rotasi jaga kaplug dan staf operator yang bertanggung jawab, bertugas sesuai dengan jam jaga yang telah ditetapkan oleh kantor. Umumnya jam jaga operator selama 12 jam per plug atau per kelompok jaga

PEMECAHAN MASALAH.

1. Peningkatan keterampilan berbahasa Inggris untuk Operator VTS dengan cara mengikuti diklat Marine English yang diadakan oleh Kementerian Perhubungan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa inggris operator VTS.
2. Penambahan Personil Operator Tugas Jaga VTS Untuk meningkatkan kesadaran staf operator VTS dalam melaksanakan tanggung jawab tugas jaga, penambahan personil operator tugas jaga dapat dilakukan. Hal yang menyebabkan rendahnya kesadaran para staf operator yang sering terlambat dalam melaksanakan tugas dapat terjadi akibat kurangnya personil operator jaga sehingga personil tersebut dipaksa atau dimungkinkan bertugas melebihi batas waktu jaga yang telah ditetapkan oleh DJPL sehingga para operator kehilangan waktunya untuk istirahat dengan cukup yang berdampak pada tidak tepat waktunya ketika melaksanakan tanggung jawab tugas jaga selanjutnya.
3. Pemberian Teguran atau Sanksi kepada Staf Operator yang Tidak Patuh pada Aturan Tugas Jaga yang Diberlakukan Terkadang pemberian tindakan seperti ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugas mengingat pentingnya tugas tersebut dan besarnya akibat apabila kita lalai dalam menjalankan tugas. Pemberian teguran disini dapat diartikan tidak hanya melakukan teguran

langsung melalui kata-kata langsung, melainkan dengan mengadakan penyuluhan atau sosialisasi kepada staf operator tugas jaga yang isinya menjelaskan tentang pentingnya tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu dapat juga dengan pemberian sanksi kepada staf operator yang tidak melaksanakan aturan yang diberlakukan sebagai efek jera terhadap operator tersebut supaya tidak melakukan hal tersebut kembali. Cara pemberian sanksi dapat bermacam-macam dapat berupa tindakan langsung atau bahkan berupa surat keputusan yang menyatakan tindakan atau sanksi akibat apa yang telah dilakukan. Dengan begitu maka akan terselenggara pelayanan yang berkualitas dari VTS belawan untuk kapal-kapal yang beroperasi dipelabuhan belawan, sehingga tercapai keefisienan kapal dalam bennavigasi, terjaminnya keselamatan dan keamanan kapal di wilayah Pelabuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan VTS di wilayah Pelabuhan belawan sangat berperan penting dalam kelancaran dan keselamatan lalu lintas di alur pelayaran wilayah Pelabuhan belawan. VTS sangat diperlukan untuk setiap wilayah pelayaran, baik pelayaran yang akan masuk ataupun keluar dari wilayah pelabuhan atau di wilayah TSS (Traffic Separation Scheme) atau jalur bagan pemisah untuk pemisahan jalur lalu lintas pelayaran kapal-kapal yang berlawanan arah dalam suatu alur pelayaran yang ramai dan sempit, misalnya di alur pelayaran ketika akan memasuki ataupun keluar pelabuhan dan selat. Kita dapat memantau setiap perubahan posisi kapal yang akan membahayakan navigasi pelayaran, sehingga harus diupayakan dengan sebaik mungkin memberikan pelayanan yang berkualitas dengan cara membenahi yang menjadi kendala dalam memberikan pelayanan, baik itu dari segi manajemen, SDM, atau yang lainnya sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merugikan banyak pihak.
2. Dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan layanan informasi mengenai lalu lintas kapal di wilayah yang ditetapkan, VTS masih mempunyai kekurangan dan beberapa kendala dalam hal pelayanan yang tidak terselenggarakan dengan baik dikarenakan keterbatasan dalam berkomunikasi, yaitu dengan bahasa Inggris. Selain itu kurangnya kesadaran staf operator dalam melaksanakan tanggung jawab tugas jaga masih rendah sehingga berakibat

ANALISIS PERAN VESSEL TRAFFIC SERVICE (VTS) DALAM MENINGKATKAN KEAMANAN ALUR PELAYARAN DI WILAYAH PELABUHAN BELAWAN

kurang terpantauanya keselamatan kapal, keamanan kapal, keselamatan dalam pelayaran dan kurangnya perlindungan keamanan lingkungan di wilayah Pelabuhan belawan

DAFTAR PUSTAKA

- Aguw, R.Y.C., 2013, Tanggung Jawab Syahbandar dalam Keselamatan Pelayaran,[https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/administratum/article/do wnload/1053/856](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/administratum/article/download/1053/856), diakses tanggal 8 Januari 2018 pukul 22.15 WIB.
- Buntarto, 2015, Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Lasse, 2014, Manajemen Kepelabuhanan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009, Kepelabuhan, Jakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2011, Telekomunikasi Pelayaran, Jakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM. 30 Tahun 2006, Organisasi dan Tata Kerja Distrik Navigasi, Jakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM. 51 Tahun 2015. Penyelenggaraan Pelabuhan Laut, Jakarta.
- Sasono, H.B., 2012, Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor, Yogyakarta : Andi Offset.
- Soekanto, Soerjono, 2002, Pengertian Peran, <http://digilib.unila.ac.id> (diakses tanggal 7 Januari 2018 pukul 16.35 WIB).
- Soewondo, Hananto, 2007, Manajemen Perusahaan Pelayaran, Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008, Pelayaran, Jakarta.